

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Identifikasi Masalah

Sektor perdagangan merupakan industri yang memegang peranan yang sangat penting di dalam perekonomian negara. Dan pasarlah yang memiliki dampak besar pada sektor perdagangan. Pasar mengambil bagian penting dalam pergerakan moneter dan kemajuan sebuah Negara. Dengan pasar itulah aktivitas perdagangan bisa dijalankan. Kehadiran pasar pun sangat mendukung rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan otoritas publik dalam memenuhi kebutuhan dan pendapatan. Fasilitas pelayanan publik yang memenuhi keperluan masyarakat dan menjadi pusat perekonomian masyarakat disebut dengan pasar. Selain itu, fungsi pasar juga sebagai penstabil harga/nilai, yang berfungsi sebagai tolak ukur inflasi dan penentuan kebijakan pemerintah.

Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang memiliki dampak signifikan pada sektor perdagangan, berperan menjadi penghubung antara produsen dengan konsumen. Dari pendapatan yang dihasilkan maka dari sinilah diukur kesejahteraan para pedagang. Maka dari itu, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sehingga pendapatannya konstan dan kesejahteraannya meningkat, sehingga aktifitas jual beli dipasar berjalan dengan lancar dan jumlah pedagang yang ada tetap bertahan dan semakin bertambah. Hampir semua kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat diperjualbelikan dipasar tradisional. Sektor perdagangan di kalangan ekonomi menengah kebawah masih berpeluang menawarkan produknya, maka dari itu eksistensi dari pasar tradisional patut diamati.

Menurut Perpres No.112 Tahun 2007 (pasal 1 ayat 2), pasar tradisional ialah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang

dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Peran pasar tradisional dari masa ke masa semakin menurun sampai saat sekarang ini. Berkurangnya peran pasar tradisional mengakibatkan kehilangan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang perekonomiannya menengah ke bawah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan didalam penelitian yang dilaksanakan ialah modal usaha, lama usaha dan jam kerja. Modal usaha diartikan seperti uang ataupun barang yang dapat berupa faktor produksi, tanah, serta tenaga kerja yang bisa digunakan untuk memproduksi barang baru (Samuelson, 2003). Modal sering juga disebut dengan faktor produksi primer yaitu sebuah input yang bersifat tahan lama yang juga merupakan output dari sebuah perekonomian. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2002). Dengan kata lain, semakin lama seseorang pelaku usaha menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Jam kerja ialah waktu yang dihabiskan untuk kegiatan tenaga kerja. Pekerjaan yang dimaksudkan ialah pekerjaan yang memperoleh pendapatan. Jam kerja bisa dipahami sebagai waktu dimana seseorang menghasilkan produk ataupun jasa tertentu.

Akibat pandemi Covid-19 yang terkonfirmasi di Indonesia sejak 2 Maret 2020 lalu mempengaruhi siklus perekonomian yang terjadi di kalangan pedagang pasar tradisional, hingga saat sekarang belum ditemukan solusi yang tepat dan aman. Selain itu, ada juga pasar-pasar tradisional yang merupakan pasar rakyat yang ditutup pemerintah untuk menjaga keamanan serta masyarakat tidak merasa aman saat berbelanja dipasar. Kebijakan yang dijalankan pemerintah demi melindungi pedagang pasar merupakan dasar utama dalam menegaskan protokol kesehatan yang secara ketat, agar tidak adanya pedagang atau pengunjung pasar yang terpapar Covid-19. Pengelola pasar, pedagang, serta pembeli wajib disiplin agar taat dalam menerapkan

Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta dengan mematuhi SOP Protokol Kesehatan. Dan pasar harus tetap terbuka dan beroperasi, pedagang harus terus berdagang, petani harus terus mendistribusikan hasil panen mereka di pasar, dan tentunya masyarakat sangat membutuhkan kebutuhan pokok sehari-harinya bagi kehidupannya.

Pasar Raya Kota Solok yang berada di Wilayah Sumatera barat bagian tengah yaitu dengan posisinya yang strategis terletak di kawasan lintas Sumatera dengan penyediaan lahan perdagangan dan jasa yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Solok. Disekitar kawasan terdapat beberapa penunjang dari pada site pasar raya Kota Solok. Sangat bagus untuk mendukung perkembangan dari segi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat kota dan masyarakat hinterland (daerah pedalaman) yang memilih berkunjung ke kawasan pasar raya Kota Solok. Meskipun harga komoditas banyak yang turun di pasar raya Kota Solok, tetapi daya beli masyarakat masih saja rendah. Selain daya beli yang rendah, menurunnya penjualan juga di perparah dengan sepiunya pengunjung pasar akibat pandemi COVID-19. Masyarakat masih takut ke pasar untuk membeli kebutuhan dapur, dan lebih memilih belanja di warung-warung dekat rumah. Turunnya pengunjung pasar juga disebabkan karena pengunjung dan pedagang pasar harus mengikuti aturan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 untuk melakukan transaksi di dalam pasar. Penurunan daya beli masyarakat di pasar mencapai 70% walaupun sudah memasuki era new normal.

Pasar Raya Kota Solok merupakan pusat perdagangan dan jasa bagi daerah hinterland (pedalaman) dan yang mampu memenuhi kebutuhan pokok harian masyarakat, baik dalam kota maupun kabupaten. Lokasi pasar yang sangat strategis sebagai tempat transit bagi pengunjung yang akan meneruskan perjalanan untuk kembali ke tempat tujuan. Pengembangan kawasan budidaya yang berbasis lingkungan. Dalam pasal 5 ayat 3 yaitu; Strategi penataan ruang untuk mewujudkan pengembangan dan peningkatan kualitas pusat-pusat kegiatan perdagangan dan jasa yang sudah ada. Pasar Raya Kota Solok merupakan pasar yang beroperasi setiap harinya. Meskipun begitu, untuk jam bukanya pasar raya Kota Solok sendiripun tidak

pasti. Ada pedagang Pasar Raya Kota Solok yang sudah menjual produknya sejak jam 05.30 dini hari serta adapun yang hanya buka mulai jam 08.00 di pagi hari. Mayoritas pedagang yang bekerja mulai jam 05.30 adalah pedagang sayur-mayur dan sembako, sementara perorangan yang mulai bekerja pada jam 08.00 sebagian besar ialah pedagang pakaian dan furnitur. Selain itu, waktu berjualan tiap mereka tidak pasti. Beberapa ada yang mulai tutup sekitar sore hari dan beberapa tutup sampai magrib menjelang malam.

Penelitian yang terkait dengan pendapatan pedagang sudah banyak dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga peneliti bertujuan melakukan penelitian pendapatan pedagang bahan makanan di pasar raya Kota Solok pada masa pandemi covid-19, yang mana belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain dari itu, meskipun pedagang cenderung menjual produk yang sama, tingkat pendapatan di pasar raya Kota Solok cenderung tidak merata. Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dengan mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG BAHAN MAKANAN DI PASAR RAYA KOTA SOLOK PADA MASA PANDEMI COVID-19.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, berikut rumusan masalah yang dapat dikemukakan yakni:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha dalam pendapatan pedagang bahan makanan dipasar raya Kota Solok pada masa pandemi Covid-19.
2. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang bahan makanan dipasar raya Kota Solok pada masa pandemi Covid-19.

3. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang bahan makanan dipasar raya Kota Solok pada masa pandemi Covid-19.

### **1.3 Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari modal usaha terhadap pendapatan pedagang bahan makanan dipasar raya Kota Solok pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari lamanya usaha terhadap pendapatan pedagang bahan makanan dipasar raya Kota Solok pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari jam kerja terhadap pendapatan pedagang bahan makanan dipasar raya Kota Solok pada masa pandemi Covid-19.

